

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan, sebab pendidikan merupakan pondasi utama yang dijadikan sebagai pijakan dalam pembinaan hidup di dunia ini, khususnya pendidikan Islam sebagai panutan utama di dalam masyarakat menuju perbaikan dan pembentukan karakter bangsa. Sementara Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat menacapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Kurniawan, 2013:27). Generasi muda mempunyai peranan dan fungsi yang strategis dalam rangka menciptakan kelangsungan hidup bangsa di dunia ini. Karena di tangan merekalah tanggung jawab dan kewajiban untuk menciptakan keutuhan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan dilakukan dalam rangka menyiapkan kemampuan manusia agar dapat menjalani kehidupannya. Oleh sebab itu, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha-usaha meningkatkan kualitas manusia yang dirancang untuk menyiapkan generasi muda agar dapat menjalani kehidupan dan memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani maupun rohani.

Pembangunan pendidikan merupakan bagian dari upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia dan memegang peran paling penting. Oleh

karena itu pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan pengembangan potensi dirinya.

Salah satu kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan ruang lingkup pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian proses kegiatan belajar mengajar menjadi daya tarik yang menyenangkan bagi siswa, salah satu mata pelajaran yang ada di SMP/Sederajat, yaitu Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik atau guru sebagai salah satu pemegang peranan utama. Dalam kedudukannya sebagai pemegang peranan utama, maka seorang guru dituntut memiliki skill dan profesionalitas yang tinggi. Hal itu dimaksudkan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan efektif dan efisien serta memperoleh hasil optimal, baik hasil mengajar guru itu sendiri maupun hasil belajar siswa.

Menurut Thobroni (2013: 18) pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajardengna efektif dan efisien. Pencapaian keberhasilan daalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang salah satunya yaitu komponen model pembelajaran (Rusman, 2102:)

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, dan tidak hanya berpatokan pada metode tertentu.

Siswa tidak hanya dijejali materi-materi kebahasaan saja, tetapi diberikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan tersebut dalam praktik berkomunikasi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan memahami sebuah sastra khususnya dalam puisi adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk melakukan praktik berkomunikasi. Metode yang dapat menumbuhkan keantusiasan siswa dalam pembelajaran puisi salah satunya adalah metode Sosiodrama.

Sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu role playing atau tehnik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah lau dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan dramatisasai dari persoalan – persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik- konflik yang dialami dalam pergaulan sosial (Wingkel, 470: 2004).

Dengan demikian siswa mampu menyerap pesan yang disampaikan lewat sebuah sastra terutama dalam bidang puisi, karena dengan adanya metode sosiadarama ini siswa dituntut untuk mempraktikan apa isi dan tujuan puisi tersebut, seperti yang biasa kita kenal dengan dramatisasi puisi. Di samping itu juga, dengan metode sosiodrama ini, siswa dapat memiliki keberanian serta dapat menarik semangat siswa dalam menghidupkan suasana belajar di dalam kelas. Karena dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi subyek utama sehingga siswa terlibat secara aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuan yang didapatnya. Jadi siswa tidak hanya duduk, diam dan hanya

mendengarkan guru menyampaikan materi layaknya ceramah, tetapi siswa berusaha untuk menggali atau menemukan pengetahuannya sendiri.

Proses pembelajaran di MTs AL-Ishlah kelas VIII khususnya dalam bidang pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi sudah menggunakan model sosiodrama. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih aktif dan efektif. Model pembelajaran sosiodrama adalah metode bermain peran atau caria mendramatisasikan tingkah laku dalam sebuah puisi dan diharapkan siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah AL-Ishlah Bilapora Barat Ganding Sumenep dengan judul “Analisis Penerapan Pembelajaran Puisi dengan model Sosiodrama Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah AL-Ishlah Bilaporah Barat Ganding Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu. “Bagaimanakah penerapan Model Sosiodrama dalam Pembelajaran Puisi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah AL-Ishlah Bilapora Barat Ganding Sumenep?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan permasalahan tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah. “Mendeskripsikan Penerapan Model Sosiodrama dalam Pembelajaran Puisi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah AL-Ishlah Bilapora Barat Ganding Sumenep?”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk membagikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, dan juga diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan serta menambah strategi pembelajaran ilmu pendidikan khususnya “Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia”.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna atau manfaat bagi:

- 1) Bagi Guru bahasa Indonesia yang memberikan pembelajaran dengan menggunakan model sosiodrama pembelajaran puisi, serta mendorong anak didik untuk aktif mengikuti proses pembelajaran materi bahasa Indonesia .
- 2) Bagi Siswa di Madrasah Tsanawaiyah AL-Ishlah agar memiliki aktivitas tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran puisi, sehingga tertanam pemahaman yang baik dalam belajar memahami teks puisi tersebut.
- 3) Sebagai bahan perbandingan bagi penulis antara teori yang didapat di bangku kuliah dengan praktik di lapangan dan untuk menambah pengetahuan dalam aplikasi dari teori-teori yang telah ada.

1.5 Asumsi Peneletian

Penelitian ini berangkat dari sebuah asumsi dasar yang diyakini oleh penulis yaitu:

- 1) Metode merupakan salah satu bagian penting dari dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Sosiodrama merupakan salah satu metode yang dapat mengantarkan siswa melatih dirinya untuk mengerti, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai mana harus memahami dan menghayati isi puisi secara keseluruhan, terutama materi yang harus di perankan.

1.6 Definisi Oprasional

1. Pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi holistik yang menempatkan siswa dari kegiatan. Selain itu istilah tersebut juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diamsusikan dapat mempermudah siswa-siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dari guru maupun dari sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.
2. Sosiodrama adalah metode bermain drama atau siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain. Menurut Ahmad Munjih Nasih, dkk (2009: 80) mengatakan bahwa sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada permainan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan manusia. Jadi metode

sosiodrama merupakan metode pembelajaran dengan mendramatisasikan tingkah laku manusia, yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih tentang suatu tema.

3. Puisi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI) adalah ragam sastra yg bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.